

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowba. Teknik pengumpulan dengan gabungan analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh dari prosedur statistic atau metode kuantifikasi yang lain. Melainkan melalui analisis pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.¹

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Desain penelitian kualitatif sifatnya umum dan dapat berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan.²

¹ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 89.

² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 7.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif, yakni jenis penelitian yang sering digunakan untuk menganalisis kejadian atau keadaan sosial secara umum dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini sesuai dengan kejadian di lapangan secara lebih terperinci.³

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menyajikan data atau gambaran mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian, sedangkan lokasi untuk penelitian ini, peneliti ambil lokasi yang sudah tertera di judul yaitu di SDN Tanpojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Adapun alasan mengapa peneliti mengambil lokasi tersebut karena menarik untuk diteliti dan juga peneliti merasa akan mudah untuk mendapat sebuah informasi dan data yang peneliti butuhkan selama penelitian dilakukan.

C. Kehadiran Penelitian

³ Siyoto Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam mengungkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴ Sedangkan data merupakan hasil dari pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Menurut Andra Tersiana dalam memudahkan idntifikasi sumber data dapat dilihat dari subjek dimana data menempel yang dapat diklasifikasikan dalam 3p yaitu:⁵

1. Person yaitu sumber data berupa orang, yang mana dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data baik melalui wawancara ataupun dengan tulisan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 172

⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74

2. Place yaitu sumber data berupa tempat yang mana dapat memberikan data terkait dengan aktivitas yang dilakukan ataupun kelengkapan dari fasilitas yang ada ditempat tersebut yang dapat dijadikan sebuah data
3. Paper yaitu sebuah data yang berupa simbol yang mana menyediakan sebuah data berupa tulisan seperti halnya surat-surat dan sebagainya.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa person karena peneliti mendapat data langsung dari kepala sekolah baik dari SDN Tanpojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan secara langsung.⁶

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang menjadikan peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi mengenai peran supervisi kepala sekolah

⁶ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2016) 391.

dalam mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

Melalui observasi non partisipan tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan fokus penelitian sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang sudah diamati selama berada di SDN Tampojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara. Adapun yang di observasi sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tampojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengamati peran supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tengah Dan SDN Tampojung Tenggara kecamatan waru.
- b. Mengamati hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peran supervisi untuk mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tengah Dan SDN Tampojung Tenggara kecamatan Waru.

2. Wawancara

Pengumpulan dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan wawancara langsung *face to face*, antara pewawancara dengan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan cara menggunakan pedoman wawancara namun ketika peneliti menganggap ada kekurangan dalam pertanyaannya untuk lebih mendapatkan data yang lebih mendalam. Maka, peneliti menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Di SDN Tampojung Tengah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru. Sedangkan di SDN Tampojung Tenggara peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru.

Melalui para informan diatas, peneliti mendapatkan informasi yang mendalam sehingga peneliti mengetahui jawaban serta bisa menarik kesimpulan mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara

Melalui para informan diatas, peneliti mendapatkan informasi yang mendalam sehingga peneliti mengetahui jawaban

serta bisa menarik kesimpulan mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SDN Tampojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data-data yang dapat menunjang penelitian ini berupa catatan yang dihasilkan setiap turun ke lapangan atau setiap kali melakukan penelitian di lapangan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang objek yang diteliti di SDN Tampojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara.

⁷ Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77-78.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan Teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁸ Pengumpulan data secara berulang, dimana pengumpulan data berikutnya dilakukan, dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan model deskripsi dari fenomena yang ada pada semua situs.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: alfabeta.2014). 244-245

⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 69

Seperti telah dijelaskan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi tibus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Analisis Situs Tunggal

Analisis situs Tunggal ini dilakukan pada masing-masing objek penelitian yaitu di SDN Tanpojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara. Analisis ini dilakukan ketika data terkumpul. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SDN Tanpojung Tengah dan SDN Tampojung Tenggara. Yang dikumpulkan

dengan observasi, wawancara dari studi dokumen untuk kemudian dijadikan rangkuman.

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan judul, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan demikian data yang telah direduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Sedangkan tujuan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah ada pada temuan, oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan pengorganisasian dan penyatuan dari berbagai informasi yang memungkinkan suatu penyimpulan data aksi. Penyajian data ini dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis

yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman

Dan setelah data reduksi dalam penelitian ini maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan data. Tujuannya adalah menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maknanya.

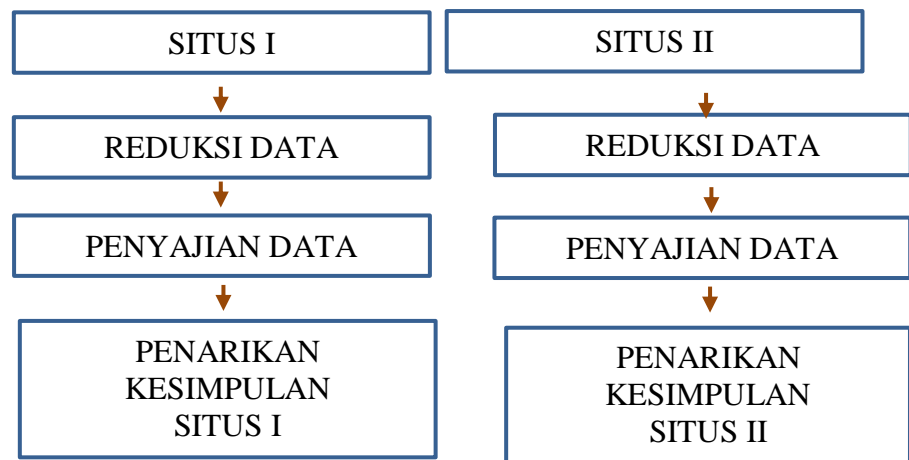
c. Penarikan kesimpulan

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, yang mana kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut mungkin pemikiran kembali yang melintas di dalam pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif serta upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya,

kekokohnya, dan kecocokannya, yang mana hal tersebut merupakan validitas. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan yaitu dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang di kembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagian dibawah ini:



Gambar 3. 1 Analisis Situs Tunggal

2. Analisis Multi Situs

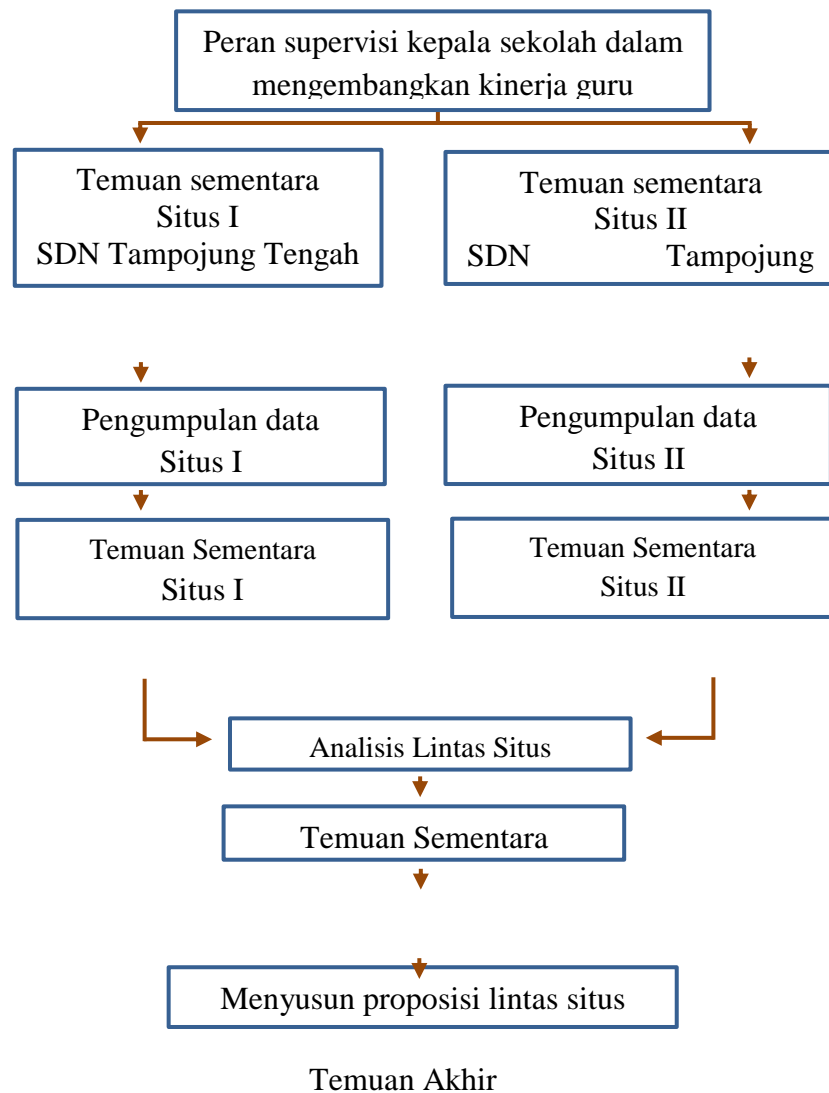
Analisis multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, obyek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Analisis multi situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti menggunakan jenis penelitian Analisis multi situs yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life konteks*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Karakteristik utama analisis multi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Dalam hal ini yang diteliti adalah peran supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru yang keduanya memiliki karakter yang berbeda.

Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga yang menjadi subjek peneliti ini, situs dan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan, terutama dalam hal peran supervisi kepala sekolah dalam

mengembangkan kinerja guru di dua lembaga tersebut yang memiliki karakter berbeda, sehingga penelitian ini cocok jika menggunakan rancangan analisis multi situs.

Sejalan dengan jenis penelitian analisis multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna dari peran supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru, peristiwa dan interaksi kepala sekolah dalam mensupervisi kinerja guru dalam situasi belajar mengajar, dalam hal ini tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi tersebut, maka dengan ini peneliti tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.



Gambar 3. 2 Analisis Multi Situs

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) melakukan pengumpulan data pada lokasi pertama yaitu SDN Tanpojung Tengah. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada lokasi kedua yaitu SDN Tampojung Tenggina Waru.

Penelitian ini juga dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

Pada awalnya temuan yang diperoleh dari masing-masing subyek penelitian selanjutnya dibandingkan dan dipadukan lintas kasus. Temuan yang diperoleh dari SDN Tampojung Tengah disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II SDN Tampojung Tenggara. Membandingkan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini kemudian dijadikan temuan sementara.

Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan kasus II secara sistematis. Pada proses ini dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif

berupa proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini benar atau tidak validnya atau dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti perlu mengeceknya Kembali biar dalam penelitian ini tersusun dengan rapi. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas menurut Sugiono dalam bukunya menegemukakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negative, dan *member check*.

Sedangkan dalam uji kredibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengujian diantaranya adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

peneliti menggunakan pengujian ini karena dengan perpanjangan pengamatan peneliti bisa Kembali lagi atau bisa terjun lagi kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber yang pernah ditemui di sebelumnya maupun yang baru dan dengan perpanjangan

pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan oleh narasumber dan juga dengan menggunakan perpanjangan pengamatan ini jika peneliti terjun lagi kelapangan maka tidak ada kata canggung lagi.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁰ Hal ini jelas berbeda dengan perpanjangan keikutsertaan karena ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Meningkatkan ketekunan pengamatan maksudnya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan yang mana dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data itu. Menurut Denzin yang di kutip oleh Lexy J Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik penarikan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Namun dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan sejumlah metode pengumpulan data.¹¹

Melalui triangulasi sumber, peneliti membuktikan data yang valid dengan menyesuaikan antara informasi yang diperoleh dari kepala sekolah SDN Tampojung Tengah dan kepala SDN Tampojung Tenggara, beberapa guru di sdn tampojung Tengah dan sdn tampojung tenggina Sedangkan dalam proses penggunaan triangulasi metode, peneliti menggunakan metode wawancara, kemudian dibuktikan dengan metode observasi dan dokumentasi.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 330-331.

2. Uji transferabilitas

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yang pada prinsipnya standar transferabilitas ini merupakan suatu pernyataan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti itu sendiri, namun dapat dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Uji transferabilitas ini perlu dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka dalam hal ini peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan urutan yang rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.

Uji transferabilitas dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada pembimbing sebagai pembaca laporan hasil penelitian, untuk memastikan apakah laporan hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas atau masih adakah suatu hal yang perlu untuk peneliti kaji lebih mendalam lagi terkait dengan fokus penelitian tersebut.

3. Uji dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu diuji dependabilitasnya, kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, cara dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian baik itu dimulai dari penentuan fokus penelitian, memasuki lapangan atau lembaga, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Dalam hal ini peneliti menanyakan kembali terhadap hasil temuan penelitian dan informan untuk memberikan tanggapannya terhadap penelitian ini apakah masih ada yang harus diperbaiki atau tidak.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjalani empat tahapan berupa tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulis laporan:

1. Tahap pra lapangan

Menurut Moleong terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan tahapan-tahapan yang dimaksud adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Manjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

Maka dengan tahapan ini peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Dan dengan tahapan ini peneliti langsung melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta akan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan observasi sehingga nanti peneliti akan mengolah data yang didapat dilapangan berdasarkan hasil wawancara obesrvasi dan dokumentasi yang didapat sehingga tragulasi digunakan lebih akurat.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknis analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan

memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

Sedangkan dalam penyusunan laporan ini peneliti menulis kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan laporan disesuaikan dengan buku panduan tentang karya tulis ilmiah yang di atur oleh Pasca IAIN Madura